



**PANITIA PELAKSANA
TADABUR ALAM
DAN SEMINAR PENDIDIKAN NASIONAL
HIMPUNAN MAHASISWA JURUSAN
PENDIDIKAN MATEMATIKA FITK IAIN-SU**

Sekretariat: Jalan William Iskandar Kampus 2 IAIN-SU Telp. 085358857050/085371331192 Email :Hmjpmianinsu2014@yahoo.com

No : 0016.HMJ PMM.U-01.AA1.09.14
Lampiran : -
Hal : Permohonan Menjadi Materi

Medan, 10 September 2014

Kepada Yth :
ibu
Dr. Siti Halimah, M.Pd
Di

Tempat

Assalamu 'Alaikum Wr.Wb

Salam silaturahmi kami ucapkan kiranya Bapak/ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta selalu dalam lindungan Allah SWT, dan sukses dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Amin

Sehubungan akan dilaksanakannya **Tadabur Alam dan Seminar Pendidikan Nasional** dengan Tema "**Membentuk Karakter Mahasiswa yang Bertaqwa, Intelktual, dan Profesional**" Oleh Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN-SU Yang Insyaallah akan dilaksanakan Pada:

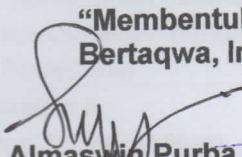
Hari/ Tanggal : Sabtu, 13 September 2014
Waktu : 09.00 s/d selesai
Tempat : Pantai Sri Mersing

Maka kami dari panitia pelaksana memohon kepada Bapak agar sudi kiranya menjadi Pemateri untuk kelancaran dan kesuksesan acara tersebut.

Demikianlah surat Permohonan ini kami sampaikan atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wallahul muafiq ila Aqwamith Tharieq
Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

**Panitia Pelaksana
Tadabur Alam dan Seminar Nasional
"Membentuk Karakter Mahasiswa yang
Bertaqwa, Intelktual, dan Profesional"**

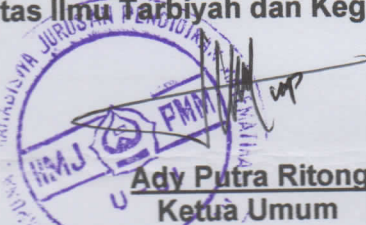

Almaswin Purba
Ketua Panitia


Aska Hidayat
Sekretaris Panitia

**PANITIA PELAKSANA
KEGIATAN HMJ PMM
FITK IAIN - SU**

Diketahui :

**Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN-SU**


Ady Putra Ritonga
Ketua Umum

Term of Reference

SEMINAR PENDIDIKAN NASIONAL

**“Membentuk Karakter Mahasiswa yang Bertaqwa,
Intelektual, dan Profesional”**

Organized by:

HMJ Pendidikan Matematika Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
IAIN –SU Medan, Sabtu, 13 September 2014

A. Narasumber (Trainer)

1. Dr. Siti Halimah, M.Pd (Kajur Pendidikan Matematika FITK IAIN SU)
2. Hj. Tien Rafida, M.Hum (Kajur Pendidikan Bahasa Inggris FITK IAIN SU)
3. Abdul Halim Munthe

B. Waktu dan Tempat

Kegiatan ini akan diselenggarakan pada Sabtu, 13 September 2014 pukul 09.00 – 13.00 WIB

C. Peserta

- Peserta adalah Mahasiswa S-1

D. Jadwal Acara

Waktu	Agenda
09.00 – 09.30	Pembukaan Acara <ul style="list-style-type: none">- Laporan Ketua Panitia- Kata Sambutan Ketua Umum HMJ PMM FITK IAIN-SU- Kata Sambutan Kajur PMM FITK IAIN-SU
09.30 – 10.30	Sesi Materi I Dr. Siti Halimah, M.Pd “Manajemen Pengelolaan dan Sistem Perkuliahan di IAIN-SU untuk menciptakan Mahasiswa yang bertaqwa, Intelektual, dan Profesional”
10.30 – 11.30	Sesi Materi II Hj. Tien Rafida, M.Hum “Implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi untuk menciptakan Mahasiswa yang bertaqwa, Intelektual, dan Profesional”
11.30 – 12.30	Sesi Materi III Abdul Halim Munthe “Peran dan Tanggung jawab Mahasiswa IAIN-SU”
12.30-13.00	Penutup



HMJ PMM

Pemateri:

Dr. Siti Halimah, M.Pd

*"Implementasi Manajemen dan
Pengelolaan Sistem Perkuliahan untuk
Menciptakan Mahasiswa yang
Bertaqwa, Intelktual, dan Profesional"*

Dra. Nurmawati, MA

*"Implementasi Tri Dharma Perguruan
Tinggi untuk Menciptakan Mahasiswa
yang Bertaqwa, Intelktual, dan
Profesional "*

Abdul Halim Munthe

*"Peran dan Tanggung Jawab
Mahasiswa"*

An. Dekan

Ketua Jurusan Pendidikan Matematika
FITK IAIN Sumatera Utara



Penghargaan setinggi-tingginya dan sebesar-besarnya diberikan kepada:

Dr. Siti Halimah, M.Pd

atas partisipasinya sebagai:

NARASUMBER

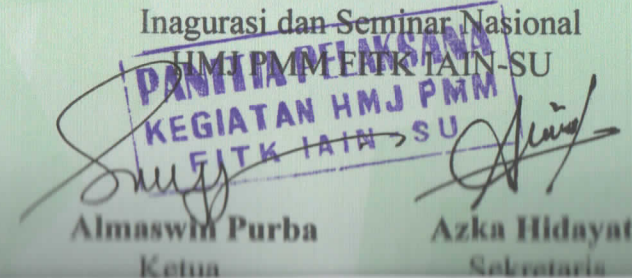
dalam kegiatan INAGURASI dan SEMINAR PENDIDIKAN NASIONAL
"Membentuk Karakter Mahasiswa yang Bertaqwa, Intelktual, dan Profesional"
yang diadakan oleh Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN-SU
Sri Mersing, 13 September 2014.

Himpunan Mahasiswa Jurusan
PMM FITK IAIN-SU



Panitia Pelaksana

Inagurasi dan Seminar Nasional
HMJ PMM FITK IAIN-SU



IMPLEMENTASI MANAJEMEN SISTEM PERKULIAHAAN MENCIPTAKAN MAHASISWA YANG BERTAQWA, INTELEKTUAL DAN PROFESIONAL

**Oleh
SITI HALIMAH¹**

A. Pendahuluan

Hak-hak mendapatkan pendidikan bagi setiap warga negara telah diakui di Indonesia sejak awal kemerdekaan. Kesamaan hak mendapatkan pendidikan ini diamanatkan dalam pembukaan Undang-undang Dasar 1945 yang menyatakan bahwa salah satu dari tujuan kemerdekaan Indonesia adalah untuk mencerdaskan bangsa.² Selanjutnya pada pasal 31 ayat 1 UUD 1945 dinyatakan bahwa tiap warga negara berhak mendapat pendidikan.³ Pemerintah merealisasikan amanat pembukaan dan pasal 31 ayat dari UUD 1945 tersebut dengan mengusahakan dan menyelenggarakan sistem pendidikan nasional yang bertujuan meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang.⁴

Perubahan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional dari Undang-undang Nomor 2 tahun 1989 kepada Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 diantaranya dikarenakan tidak memadainya UU yang pertama dan dirasa perlu disempurnakan agar sesuai dengan amanat Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pasal 3 menyatakan bahwa, “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia

¹Disampaikan acara Kegiatan Inagurasi dan Seminar Pendidikan Nasional, pada tanggal, 13 September 2014, di Aula Sri Mersing Pantai Cermin

² UUD 1945: Amandemen I, II, III, IV (Jakarta: Sandro Jaya, t.t.), h. 2

³*Ibid*, h. 22

⁴ Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta: Eka Jaya, 2003), h. 3

yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁵

Tujuan pendidikan nasional di atas menjelaskan bahwa *core-value* pembangunan karakter bangsa yang pertama berorientasi kepada upaya mengembangkan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dengan demikian, jelaslah bahwa nilai Iman dan Taqwa (IMTAQ) merupakan nilai strategis dan dijunjung tinggi oleh bangsa Indonesia sekaligus menjadi cita-cita pertama yang ingin diwujudkan melalui pelaksanaan pendidikan nasional untuk semua tingkatan tidak terkecuali di perguruan tinggi.

Selanjutnya kata berakhlak mulia dalam tujuan pendidikan nasional menunjukkan bahwa salah satu dari tujuan pendidikan di Indonesia adalah menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai moral, iman dan taqwa pada diri bangsa Indonesia. Pendidikan iman dan taqwa dalam membangun karakter bangsa adalah sebuah topik yang sangat konteks dengan situasi kekinian Indonesia saat ini. Sebab Degradasi akhlaq dan moral telah menjadi fenomena sosial yang kerap dan sering ditemui. Perilaku korupsi, tindak kekerasan, perkelahian/tawuran di kalangan pelajar dan mahasiswa, penggunaan obat-obatan terlarang, seks bebas, dan berbagai perilaku amoral lainnya merupakan indikasi yang cukup jelas betapa degradasi akhlak tengah berlangsung di sekitar kita. Dalam situasi demikian, bangsa ini termasuk di dalamnya mahasiswa perlu diingatkan kembali pada nilai-nilai akhlak yang berpotensi besar untuk membentuk karakter mahasiswa yang beriman dan bertakwa, cerdas dan profesional.

Dalam perspektif kesejarahan agama sekalipun pendidikan akhlak terbukti bahwa Rasulullah Saw berhasil membentuk karakter masyarakat muslim sebagai masyarakat yang berperadaban. Anjuran agama tentang pembelajaran akhlak secara eksplisit dinyatakan bahwa Rasulullah Saw diutus adalah untuk menyempurnakan akhlaq mulia. Karenanya, akhlaq merupakan salah satu pilar utama dalam pendidikan Islam.

Atas dasar berbagai hal di atas, maka IAIN SU sebagai perguruan tinggi negeri yang merupakan sub sistem dari sistem pendidikan nasional, secara terus-menerus melakukan upaya terstruktur dan sistematis dalam mengembangkan iklim akademis yang demokratis agar dapat mendukung pelaksanaan proses pembelajaran yang mengarahkan mahasiswa menjadi insan cerdas, berakhlak, dan kompetitif.

⁵ *Ibid*, h.7

B. Penanaman Imtaq, Intelektual, dan Profesional dalam Sistem Pengelolaan Perkuliahan

Penanaman nilai-nilai IMTAQ dapat diimplikasikan dalam seluruh komponen pembelajaran, baik komponen fisik seperti sarana prasarana, media, buku sumber, dan performance dosen, maupun komponen non fisik seperti tujuan, metode, materi, evaluasi, dan sebagainya.

Komponen pembelajaran yang sifatnya fisik, dengan menciptakan lingkungan belajar (*learning environment*) yang mendukung proses internalisasi nilai IMTAQ terhadap mahasiswa serta mendorong pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di IAIN SU menjadi rujukan, tauladan, atau model dari sosok manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa.

Selain itu, sarana dan prasarana yang ada di IAIN SU perlu mencerminkan budaya sekolah religius, demikian halnya juga dengan segala media dan buku sumber yang menjadi rujukan harus selalu diintegrasikan dengan derivasi nilai IMTAQ yang universal. Pembentukan dan menciptakan *school culture* di lingkungan IAIN SU yang mendukung peningkatan kualitas iman dan taqwa, diantaranya dapat diusahakan melalui pengelolaan sistem:

- Penataan sarana fisik kampus yang mendukung proses internalisasi nilai IMTAQ dalam pembelajaran (perkuliahan)
- Pendirian sarana Ibadah yang memadai bagi mahasiswa
- Membiasakan membaca al quran/tadarus setiap mengawali perkuliahan
- Memperdengarkan lantunan-lantunan Al qur'an
- Pembinaan Al quran dan Al Hadist secara rutin
- Adanya pola pembinaan keagamaan secara terprogram dan terpola serta adanya
- Perlu adanya lembaga yang secara khusus membidangi program pembinaan Iman dan Taqwa
- Membiasakan menghubungkan setiap pembahasan disiplin ilmu tertentu dengan perspektif ilmu agama (AL qur'an dan Hadist)
- Membiasakan shalat berjamaah.
- Mengupayakan adanya kuliah dhuha dan kuliah tujuh menit setiap ba'da shalat dzuhur.
- Membiasakan shalat jumat berjamaah (Imam dan Khotib oleh Guru secara bergiliran) dan dibuatnya buletin jumatan serta adanya kajian keislaman setiap ba'da jumatan

- Melakukan kajian rutin tentang dunia profesi keguruan dalam perspektif agama. (Lihat Bukut Panduan Pendidikan Karakter Taman Kanak-Kanak sampai Sekolah Lanjutan Atas oleh Pusat Penjaminan Mutu Pendidikan UIN SU Tahun 2010)

Integrasi nilai IMTAQ dalam komponen yang sifatnya non fisik yang pertama harus tercermin dari rumusan tujuan pembelajaran. Selain harus terceramin dalam rumusan tujuan, nilai IMTAQ harus tercermin pula dalam metode, materi, evaluasi yang dipilih oleh dosen. Sehingga benar-benar terlihat konsistensi dan komitmennya terhadap upaya penanaman nilai IMTAQ dalam perkuliahan.

Proses pembelajaran disemua mata kuliah perlu dilandasi dengan khasanah nilai-nilai universal yang bersumber dari agama sebagai sumber nilai illahiah yang secara komprehenship disertai pembentukan *school culture* di semua lingkungan /lembaga pendidikan yang bernuansa religius, edukatif dan ilmiah. Proses ini juga perlu didukung oleh kegiatan Kokurikuler yaitu semua kegiatan kampus di luar unsur kurikulum tetapi sangat berkaitan dan merupakan salah satu jalur yang membantu pembinaan penalaran, moral Pancasila dan keberagamaan, minat, bakat, kepemimpinan, sikap, dan latihan berkehidupan bermasyarakat mahasiswa. Tujuan kegiatan kokurikuler adalah untuk:

- mengembangkan dan meningkatkan bakat dan minat mahasiswa;
- memperdalam kemampuan pengamalan agama dan kemampuan ilmiah mahasiswa;
- menghargai peran aktif sivitas akademika dalam kegiatan kokurikuler;
- memberikan kesempatan dan penghargaan kepada mahasiswa yang memiliki bakat, minat, dan penalaran yang positif.

Untuk mendukung pembinaan berbagai hal di atas proses pembelajaran di IAIN SU tidak hanya terjadi di dalam ruang kuliah semata, tetapi mahasiswa diwajibkan memenuhi SKS kokurikuler yang diperoleh mahasiswa di luar jam perkuliahan. Kegiatan kokurikuler diatur dalam Buku Panduan Akademik UIN SU. Dalam Buku Panduan Akademik IAIN (2012 : 66) dijelaskan bahwa taspek-aspek kegiatan kokurikuler yang harus dipenuhi oleh setiap mahasiswa di IAIN SU terdiri dari 5 (lima) aspek utama, yaitu:

- aspek keagamaan dan moral pancasila;
- aspek penalaran dan idealisme;
- aspek kepemimpinan dan loyalitas;

- aspek pemenuhan bakat dan minat;
- aspek pengabdian kepada masyarakat.

Pada bagian lain dijelaskan pula bahwa Kegiatan kokurikuler wajib ditempuh mahasiswa selama mengikuti program pendidikan di IAIN Sumatera Utara minimal sebanyak 20 satuan kredit kegiatan (SKK). Jumlah satuan kredit kegiatan tersebut harus ditempuh/diselesaikan mahasiswa sebanyak 2-3 Satuan Kredit Kegiatan tiap semester.

Kegiatan kokurikuler dapat dilaksanakan di dalam atau di luar kampus. Kegiatan kokurikuler yang dilaksanakan mahasiswa akan diberikan penilaian sesuai dengan jenis dan bobot masing-masing kegiatan. Kegiatan kokurikuler di luar kampus dilakukan dengan mendapat izin dan/atau pengesahan dari Ka. Prodi. Deskripsi bobot nilai kegiatan SKK berdasarkan aspek kegiatan sebagai berikut:

a. Aspek keagamaan dan moral pancasila

INGKAT	JABATAN/PERAN/PARTISIPASI	BOBOT
Nasional	Peserta	2
	Petugas/pembawa acara	3
	Penceramah	5
Regional	Peserta	1
	Petugas/pembawa acara	2
	Penceramah	3
Universitas	Peserta	1
	Petugas/pembawa acara	2
	Penceramah	3
Lokal	Peserta	0,5
	Petugas/pembawa acara	1
	Penceramah	2

b. Aspek penalaran dan idealisme

- 1) Kegiatan diskusi ilmiah, seminar, Simposium, workshop, lokakarya dan kegiatan semacamnya penilaiannya dilakukan dengan menacu pada tabel berikut:

TINGKAT	JABATAN/PERAN/PARTISIPASI	BOBOT
Nasional	Peserta	3
	Petugas/pembawa acara	4
	Penceramah	5
Universitas	Peserta	2
	Petugas/pembawa acara	3
	Penceramah	4
Fakultas	Peserta	1
	Petugas/pembawa acara	2
	Penceramah	3

Lokal	Peserta	1
	Petugas/pembawa acara	2
	Penceramah	3

2) kegiatan penelitian:

TINGKAT	JABATAN	BOBOT
Penelitian kelompok	Konsultan	4
	Ketua	3
	Peneliti	2
	Editor	2
Penelitian individual	Konsultan	4
	Peneliti	3
	Editor	2

3) penulisan ilmiah:

JENIS	KEDUDUKAN	BOBOT
Berupa Buku	Pengarang	6
	Editor	2
Tulisan di harian/majalah umum		3
Tulisan di Koran/majalah kampus tingkat Institut		3
Tulisan di Koran/majalah kampus tingkat Fakultas		2
Tulisan yang tidak dipublikasikan berupa buku		2
Terjemahan yang dipublikasikan berupa buku	Penterjemah	3
	Editor	2

4) latihan karya tulis ilmiah

TINGKAT	PERAN/PARTISIPASI	BOBOT
Nasional	Peserta	4
	Penceramah	6
Regional	Peserta	2
	Penceramah	4
Universitas	Peserta	2
	Penceramah	4
Fakultas	Peserta	2
	Penceramah	4

5) prestasi karya tulis ilmiah:

TINGKAT	PENCAPAIAN/JUARA	BOBOT
International	I	8
	II	7
	III	6
Nasional	I	7
	II	6
	III	5

Regional	I	5
	II	4
	III	3
Lokal	I	3
	II	2
	III	1
Universitas	I	5
	II	4
	III	3
Fakultas	I	3
	II	2
	III	1

6) latihan/penataran penelitian:

TINGKAT	PERAN/PARTISIPASI	BOBOT
Nasional	Peserta	4
	Penceramah	6
Regional	Peserta	2
	Penceramah	4
Universitas	Peserta	2
	Penceramah	4
Fakultas	Peserta	1
	Penceramah	2
Lokal	Peserta	1
	Penceramah	2

c. Aspek kepemimpinan dan loyalitas terhadap almamater, agama, bangsa, dan negara terdiri atas 11 (sebelas) macam kegiatan.

1) kepemimpinan mahasiswa per periode:

TINGKAT	JABATAN/KEDUDUKAN	BOBOT
Senat Mahasiswa Universitas	Ketua	6
	Wakil ketua	5
	Pengurus harian	4
	Anggota	4
	Ketua unit kegiatan	4
	Anggota pengurus kegiatan	2
Lembaga Mahasiswa Tingkat Fakultas/Prodi	Ketua	4
	Wakil ketua	3
	Pengurus harian	3
	Ketua seksi/biro/Departemen	2
	Anggota seksi/biro/departemen	1
Komisariat Mahasiswa	Ketua	1
	Anggota	0.5
Mahasiswa Jurusan	Ketua	2
	Pengurus harian	1
	Anggota pengurus kegiatan	0.5

Mahasiswa Angkatan semester	Ketua	2
	Pengurus harian	1
	Anggota pengurus kegiatan	0.5
Pramuka	Ketua racana	4
	Pengurus harian	3
	Ketua seksi	3
	Anggota pengurus	2
	Anggota	2
Menwa	Komandan	3
	Wakil komandan	3
	Asisten komandan	3
	Anggota pengurus	2
	Anggota	2

2) latihan kepemimpinan mahasiswa

TINGKAT	JABATAN/KEDUDUKAN	BOBOT
Nasional	Pelatih	5
	Peserta	4
	Penceramah	6
Regional	Pelatih	4
	Peserta	3
	Penceramah	5
Universitas	Pelatih	4
	Peserta	3
	Penceramah	5
Fakultas	Pelatih	3
	Peserta	2
	Penceramah	4
Lokal	Pelatih	3
	Peserta	2
	Penceramah	4

3) usaha asrama/*ma`had* mahasiswa:

JABATAN/KEDUDUKAN	BOBOT
Nara sumber kegiatan <i>ma`had</i>	3
Pembimbing kegiatan asrama	2
Pembantu pembimbing	1

4) usaha koperasi *mahasiswa*:

JABATAN/KEDUDUKAN	BOBOT
Ketua KOPMA/Toko	3
Pengurus harian KOPMA/Toko	2
Anggota pengurus lainnya	1

5) usaha bimbingan *dan* penyuluhan:

KEDUDUKAN/PERAN	BOBOT
Ketua	3
Pengurus harian	2
Anggota pengurus lainnya	1

- 6) usaha poliklinik mahasiswa

JABATAN	BOBOT
Ketua	3
Pengurus harian	2
Anggota pengurus lainnya	1

- 7) usaha kepedulian sosial:

JABATAN	BOBOT
Ketua	3
Pengurus harian	2
Anggota pengurus lainnya	1

- 8) usaha lingkungan hidup, anti narkoba dan HIV/AIDS:

JABATAN	BOBOT
Ketua	3
Pengurus harian	2
Anggota pengurus lainnya	1

- 9) kegiatan rekreasi mahasiswa:

JABATAN	BOBOT
Pelaksana	2
Peserta	1

- 10) kepemimpinan dalam masyarakat/agama/bangsa/negara:

TINGKAT	JABATAN/KEDUDUKAN	BOBOT
Nasional	Ketua	10
	Pengurus team	8
	Anggota	6
Regional	Ketua	6
	Pengurus team	4
	Anggota	2
Lokal	Ketua	4
	Pengurus team	3
	Anggota	2

- 11) kepanitiaan:

TINGKAT	JABATAN/KEDUDUKAN	BOBOT
Nasional	Ketua	10
	Pengurus team	8
	Anggota	6

Regional	Ketua	6
	Pengurus team	4
	Anggota	2
Lokal	Ketua	4
	Pengurus team	3
	Anggota	2

d. Aspek pemenuhan bakat dan minat terdiri atas 5 (lima) macam kegiatan, yaitu:

1) Pengurus kegiatan olah raga

TINGKAT	JABATAN/KEDUDUKAN/PERAN	BOBOT
Nasional	Ketua	10
	Pengurus lainnya	8
Regional	Ketua	5
	Pengurus lainnya	4
Universitas	Ketua	5
	Pengurus lainnya	4
Fakultas	Ketua	4
	Pengurus lainnya	3
Lokal	Ketua	4
	Pengurus lainnya	3

2) Pengurus tim dan/atau kelompok kesenian

TINGKAT	JABATAN/KEDUDUKAN	BOBOT
Nasional	Ketua	10
	Pengurus lainnya	8
Regional	Ketua	5
	Pengurus lainnya	4
Universitas	Ketua	5
	Pengurus lainnya	4
Fakultas	Ketua	4
	Pengurus lainnya	3
Lokal	Ketua	4
	Pengurus lainnya	3
Pemain aktif pertahun		3

3) pencapaian prestasi:

JUARA BEREKU			JUARA PERORANGAN		
TINGKAT	KE	BOBOT	TINGKAT	KE	BOBOT
Internasional	I	10	Internasional	I	15
	II	9		II	14
	III	8		III	13
Nasional	I	8	Nasional	I	11
	II	7		II	10
	III	6		III	9
Regional	I	6	Regional	I	6
	II	5		II	5

	III	4		III	4
Universitas	I	6	Universitas	I	6
	II	5		II	5
	III	4		III	4
Fakultas	I	4	Fakultas	I	4
	II	3		II	3
	III	2		III	2
Lokal	I	4	Lokal	I	4
	II	3		II	3
	III	2		III	2

4) pementasan/invitasi biasa tanpa kejuaraan

JUARA BEREKU		JUARA PERORANGAN	
TINGKAT	BOBOT	TINGKAT	BOBOT
Internasional	5	Internasional	6
Nasional	4	Nasional	5
Regional	2	Regional	3
Universitas	2	Institut	3
Fakultas	1	Fakultas	2
Lokal	0.5	Lokal	2

5) kegiatan tim aktif profesi

PENGURUS TIM AKTIF PERTAHUN		
TINGKAT	JABATAN	BOBOT
Nasional	Ketua	10
	Pengurus lainnya	8
Universitas	Ketua	5
	Pengurus lainnya	4
Fakultas	Ketua	4
	Pengurus lainnya	3
Lokal	Ketua	4
	Pengurus lainnya	3
Pemain aktif pertahun		2

e. Aspek pengabdian kepada masyarakat

JENIS	JABATAN/KEDUDUKAN	BOBOT
Usaha Bantuan Terhadap Bencana Alam	Ketua pelaksana	3
	Anggota pelaksana	2
Usaha Pembinaan Terhadap Masyarakat	Nara sumber/penceramah	5
	Ketua pelaksana	5
	Anggota pelaksana	4
Usaha Bantuan Konsultasi Keagamaan Lainnya	Penyuluh	4
	Ketua	3

	Anggota harian	2
--	----------------	---

f. aspek *soft skill* dan *life skill*

TINGKAT	JABATAN/PERAN	BOBOT
Nasional	Peserta	4
	Instruktur	6
Regional	Peserta	2
	Instruktur	4
Universitas	Peserta	2
	Instruktur	4
Fakultas	Peserta	1
	Instruktur	2
Lokal	Peserta	1
	Instruktur	2

C. Faktor Pendukung Pendidikan Imtaq, Intelektual, dan Profesional

Pembinaan terhadap mahasiswa bertujuan menciptakan iklim dan kondisi yang kondusif bagi pertumbuhan berpikir ilmiah yang kritis serta memupuk daya kreatif mahasiswa. Selain itu, pembinaan ini bertujuan memupuk dan mengembangkan bakat dan kepribadian mahasiswa agar tumbuh dengan sehat sehingga diharapkan menjadi generasi muda yang tangguh.

Pembinaan penalaran mahasiswa adalah upaya mengembangkan intelektual dan mempertajam daya kritis mahasiswa agar mereka memiliki sikap cendekia sekaligus menjadi bagian kepribadiannya. Hal ini sesuai dengan fitrah hidup manusia sebagai makhluk berpikir. Bernalar berarti juga menyangkut proses berpikir yang dimiliki seseorang. Pembinaan di bidang penalaran yaitu suatu era pembinaan untuk melatih olah-pikir mahasiswa. Mahasiswa diarahkan dan dikondisikan agar mereka mampu berpikir kritis analitis dan mempunyai sikap ilmiah yang realistis. Pembinaan penalaran juga merupakan wahana penempatan proses belajar yang kelak dikemudian hari menumbuhkan suatu sintesis ide-ide kreatif yang berguna bagi lingkungannya.

Kegiatan pembinaan penalaran terdiri atas: diskusi ilmiah, seminar, lokakarya, penelitian mahasiswa, penerbitan dan pers mahasiswa, jurnal ilmiah, penerbitan kampus, lomba karya tulis ilmiah, lomba karya ilmiah inovatif produktif, dan lain-lain.

Kegiatan ilmiah lainnya yang perlu diciptakan adalah kegiatan penelitian (*research*) yang dilakukan mahasiswa. Kegiatan penelitian ini dilakukan dengan memberikan kesempatan seluas-luasnya pada mahasiswa untuk mengembangkan ilmu dan teknologi dengan menggunakan

kaidah dan prinsip-prinsip keilmuan. Selain itu, lembaga pendidikan tinggi sesuai dengan fungsinya sebagai lembaga pembudayaan berpikir ilmiah, mahasiswa sebagai sivitas akademika memiliki hak otonomi untuk mengembangkan keilmuannya.

Dalam kaitannya terhadap dukungan keprofesionalannya, maka kegiatan penelitian mahasiswa dilaksanakan sesuai dengan bidang keilmuan dan profesi yang dipilihnya. Kegiatan tersebut dilaksanakan di tingkat Universitas, Fakultas, dan Jurusan dengan menggunakan sistem mahasiswa dibina oleh dosen sekaligus sebagai *partner* dalam, melakukan penelitian bersama. Akan lebih berhasil baik lagi apabila hasil penelitian mereka dilombakan sebagai karya tulis ilmiah atau karya ilmiah inovatif produktif di tingkat Universitas, regional dan bahkan tingkat nasional.

E. Penutup

Proses penanaman nilai-nilai IMTAQ bagi mahasiswa diimplikasikan dalam keseluruhan komponen pembelajaran, baik komponen fisik seperti sarana prasarana, media, buku sumber, dan performance dosen, maupun komponen non fisik seperti tujuan, metode, materi, evaluasi, dan sebagainya. Selain itu, proses pembelajaran disemua mata kuliah perlu dilandasi dengan khasanah nilai-nilai universal yang bersumber dari agama sebagai sumber nilai illahiah yang secara komprehensif disertai pembentukan *school culture* di semua lingkungan /lembaga pendidikan yang bernuansa religius, edukatif dan ilmiah. Proses ini juga perlu didukung oleh kegiatan Kokurikuler yaitu semua kegiatan kampus di luar unsur kurikulum tetapi sangat berkaitan dan merupakan salah satu jalur yang membantu pembinaan penalaran, moral Pancasila dan keberagamaan, minat, bakat, kepemimpinan, sikap, dan latihan berkehidupan bermasyarakat mahasiswa.

Pembinaan pengembangan intelektual dan penalaran serta keprofesionalan mahasiswa dapat dilaksanakan melalui kegiatan penelitian mahasiswa dengan memberikan kesempatan seluas-luasnya pada mahasiswa untuk mengembangkan ilmu dan teknologi dengan menggunakan kaidah dan prinsip-prinsip keilmuan. Dalam kaitannya terhadap dukungan keprofesionalannya, maka kegiatan penelitian mahasiswa dilaksanakan sesuai dengan bidang keilmuan dan profesi yang dipilihnya.

Cara-cara di atas sebagai wujud dan upaya konkrit lembaga pendidikan tinggi untuk bisa menciptakan mahasiswa yang bertaqwa, intelektual dan profesional. Insya Allah

F. Daftar Kepustakaan

Buku Panduan Akademik IAIN Sumatera Utara Tahun Akademik 2012/2013

Buku Panduan Pendidikan Karakter Taman Kanak-Kanak sampai Sekolah Lanjutan Atas oleh Pusat Penjaminan Mutu Pendidikan UIN SU Tahun 2010)

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta: Eka Jaya, 2003)

UUD 1945: Amandemen I, II, III, IV (Jakarta: Sandro Jaya, t.t.)